

## PENINGKATAN PRESTASI KERJA GURU MELALUI PEMBINAAN CLCK DI SMP NEGERI 2 KELUMPANG TENGAH SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

**Teguh Bimayanto**

SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah, Kabupaten Kotabaru

[dondananx@gmail.com](mailto:dondananx@gmail.com)

### **Abstract**

*The result of the research to increase of achievement teachers performance obtain of the CLCK in junior high school SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah, for the result of value pre action about the achievement teachers performance obtain the data that the achievement teachers performance are still low, this thing show with the several data in the field, that this ability to planing the teaching and learning activities are still low. The ability of implementation teaching and learning activities are still low, the ability of evaluation teaching and learning activities are still low and accuracy of time teaching and learning activities are still low. The aim of the research to increase of achievement teacher performance. The research of the method using the school action research with two scycle and place of the research in SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah with the subject of the research is the teachers that this school and taken 9 teachers semester 2 in academic year 2020/2021. The instrument that used the school action research with using the observation, interview and study documentation. The result show that the achievement of teacher performance on sycle 1 is "good" with an average aspect of 1 that is 2, aspect 2 that is 2, aspect 3 that is 1, aspect 4 that is 1. This shows that the achievement of teacher performance is good, but need the improvement with looking at the result on scyle II, so the reflection of the result obtain the researcher on cycle II this is an increase of achievement teacher performance. This thing at provide with value average that obtained in value of the result of achievement teacher performance. Therefore can be conclude that increase of achievement teacher performance obtain of the training clck (Example, exercise, control and independent work). Based on the result of analysis and discussion of the cycle I and cycle II mentioned above, so that can be conclulade that there is increase of achievement teacher performance.*

**Keyword:** learning outcomes, teachesr performance, CLCK construction.

### **PENDAHULUAN**

Guru merupakan pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian secara maksimal. Guru memegang tanggung jawab dan peranan yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar di sekolah. Seorang guru dalam menjalankan tugas mengajar kesehariannya dituntut untuk menguasai bahan ajar, cara penyampaian meteri dan menempatkan diri yaitu sebagai panutan siswa.

Memang perlu ditekankan bahwa guru sebagai sumber daya yang potensial tidak dapat begitu saja disamakan dengan mesin-mesin yang dapat dipastikan kemampuan kerjanya. Sudah merupakan kodrat manusia bahwa mereka dapat merasakan sakit, jemu, malas dan tidak puas. Oleh karena sifatsifat dan kodrat yang melekat pada diri manusia itulah maka perlu penanganan secara khusus mengenai pemanfaatan sumber daya manusia tersebut, untuk itu berbagai macam usaha selalu harus dilakukan agar dapat mempertinggi peranan serta kualitas manusia.

Salah satu indikator manusia berkualitas adalah mempunyai prestasi kerja tinggi. Prestasi kerja ini sangat diperlukan oleh berbagai lembaga-lembaga pendidikan. Guru yang memiliki prestasi kerja tinggi akan selalu sadar secara penuh mengenai tanggung jawabnya masing-masing dan berusaha melaksanakan segala tugas yang diberikan kepadanya dengan baik

sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal. Sebaliknya apabila seorang guru tidak mempunyai prestasi kerja hanya akan memberikan dampak negatif bagi guru itu sendiri maupun lembaga tempat ia bekerja. Untuk itu peningkatan prestasi kerja seorang Guru sangat perlu dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan hasil kerja yang lebih baik.

Realita yang terjadi di SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah adalah prestasi kerja guru masih rendah. Hal ini di tunjukkan dengan beberapa data di lapangan yaitu kemampuan merencanakan kegiatan belajar mengajar masih rendah, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih rendah, kemampuan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar masih rendah dan ketepatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah.

Oleh karenanya peneliti di sini hendak meningkatkan prestasi kerja guru melalui pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri). Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuatu yang akan atau disediakan untuk ditiru/diikuti untuk hasil latihan dalam pengawasan sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 711).

Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, kerja Mandiri) adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan pengawasan dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain (kamus Pelajar SLTP, 2003: 751). Meskipun demikian, pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul "Peningkatan Prestasi Kerja Guru Melalui Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) di SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021"

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikatakan bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut: Kemampuan merencanakan kegiatan belajar mengajar masih rendah, Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih rendah, Kemampuan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar masih rendah dan Ketepatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah.

Berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana meningkatkan prestasi kerja guru melalui pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) di SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021?. 2) Apakah pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) dapat meningkatkan prestasi kerja guru di SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021?

Berdasarkan rumusan masalah di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui bagaimana meningkatkan prestasi kerja guru melalui pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) di SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021. 2) Mengetahui bagaimana apakah pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) dapat meningkatkan prestasi kerja guru di SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pengertian Prestasi Kerja dan membahas mengenai motivasi kerja, tidak dapat terlepas dari pembahasan mengenai prestasi kerja. Karena motivasi kerja merupakan bagian yang

terpenting dari tingkah laku kerja tersebut. Prestasi kerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Menurut Hasibuan (1995:105), prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Menurut As'ud (1995:47), prestasi kerja sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Penilaian Prestasi Kerja adalah keberhasilan dari suatu departemen personalia adalah prestasi kerja. Karena baik departemen itu sendiri maupun karyawan memerlukan umpan balik atas upayanya masing-masing, maka prestasi kerja dari setiap karyawan perlu dinilai. Oleh karena itu Penilaian prestasi kerja adalah proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja Menurut Heidrahman dan Suad Husnan (1990:126), faktor-faktor prestasi kerja yang perlu dinilai adalah sebagai berikut:1). Kuantitas Kerja, banyaknya hasil kerja sesuai dengan waktu kerja yang ada, yang perlu diperhatikan bukan hasil rutin tetapi seberapa cepat pekerjaan dapat diselesaikan. 2). Kualitas kerja, mutu hasil kerja yang didasarkan pada standar yang ditetapkan. Biasanya diukur melalui ketepatan, ketelitian, ketrampilan, kebersihan hasil kerja. 3). Keandalan, dapat atau tidaknya karyawan diandalkan adalah kemampuan memenuhi atau mengikuti instruksi, inisiatif, hati-hati, kerajinan dan kerjasama 4). Inisiatif, kemampuan mengenali masalah dan mengambil tindakan korektif, memberikan saran-saran untuk peningkatan dan menerima tanggung jawab menyelesaikan. 5). Kerajinan, kesediaan melakukan tugas tanpa adanya paksaan dan juga yang bersifat rutin. 6). Sikap, perilaku karyawan terhadap perusahaan atau atasan atau teman kerja 7). Kehadiran, keberadaan karyawan di tempat kerja untuk bekerja sesuai dengan waktu/jam kerja yang telah ditentukan.

Kegunaan Penilaian Prestasi Kerja, Penilaian prestasi kerja dapat memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada karyawan tentang pelaksanaan kerja mereka. Oleh karena itu kegunaan penilaian prestasi kerja dapat dirinci sebagai berikut: 1) Perbaikan Prestasi Kerja, umpan balik pelaksanaan kerja memungkinkan karyawan, manajer dan departemen personalia dapat membetulkan kegiatan-kegiatan mereka. 2) Penyesuaian-Penyesuaian Kompensasi, Evaluasi prestasi kerja membantu para pengambil keputusan dalam menentukan kenaikan upah pemberian bonus dan bentuk kompensasi lainnya. 3) Keputusan-Keputusan Penempatan Promosi, transfer dan demosi biasanya didasarkan pada prestasi kerja masa lalu atau antisipasinya. Promosi sering merupakan bentuk penghargaan terhadap prestasi kerja masa lalu. 4) Kebutuhan-Kebutuhan Latihan dan Pengembangan, Prestasi kerja yang jelek mungkin menunjukkan kebutuhan latihan. Demikian juga, prestasi yang baik mungkin mencerminkan potensi yang harus di kembangkan. 5) Perencanaan dan Pengembangan Karier, Umpan balik prestasi kerja mengarahkan keputusan-keputusan karier, yaitu tentang jalur karier tertentu yang harus diteliti. 6) Penyimpangan-Penyimpangan Proses Staffing, Prestasi kerja yang baik atau jelek mencerminkan kekuatan atau kelemahan prosedur staffing departemen personalia. 7) Ketidak-akuratan Informasional, prestasi kerja yang jelek mungkin menunjukkan kesalahan-kesalahan dalam informasi analisis jabatan, rencana-rencana sumber daya manusia, atau komponen-komponen lain sistem informasi manajemen personalia. Akibatnya keputusan-keputusan yang diambil menjadi tidak tepat. 8) Kesalahan-Kesalahan Desain Pekerjaan, prestasi kerja yang jelek mungkin merupakan suatu tanda kesalahan dalam desain pekerjaan. Penilaian prestasi membantu diagnosa kesalahan-kesalahan tersebut. 9) Kesempatan Kerja yang Adil, Penilaian prestasi kerja secara akurat akan menjamin keputusan-keputusan penempatan internal diambil tanpa diskriminasi. 10) Tantangan-Tantangan Eksternal, kadang-kadang prestasi kerja dipengaruhi oleh faktor di luar lingkungan kerja seperti keluarga, kesehatan, kondisi finansial atau masalah-masalah pribadi lainnya. Dengan penilaian prestasi, departemen personalia mungkin dapat menawarkan bantuan. Menurut, T. Hani Handoko (1987:135-136)

Definisi Kinerja Guru (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu". Menurut Mathis dan Jackson kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk (1) kuantitas keluaran, (2) kualitas keluaran, (3) jangka waktu keluaran, (4) kehadiran di tempat kerja, (5) sikap kooperatif.

Sementara itu menurut Cushey "kinerja adalah menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan". Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam Mulyasa menyatakan bahwa kinerja adalah "output drive from processes, human or otherwise". Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Tugas pokok dalam pembelajaran, Guru berhadapan dengan siswa adalah pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru harus memiliki kinerja yang baik terutama pada saat proses belajar berlangsung. Guru diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai bidangnya, pandai berkomunikasi, mengasuh dan menjadi belajar yang baik bagi siswanya untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Menurut Sukadi sebagai seorang profesional, guru memiliki lima tugas pokok, merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling. Adapun penjelasan dari kelima tugas pokok tersebut yaitu: a. Merencanakan kegiatan pembelajaran, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan baik, efektif dan efisien. Dalam praktik pengajaran di sekolah, terdapat beberapa bentuk persiapan pembelajaran, yaitu: 1. analisis materi pelajaran 2. program tahunan/ program semester 3. silabus/ satuan pelajaran 4. rencana pembelajaran 5. program perbaikan dan pengayaan. Dalam membuat lima rencana tersebut biasanya guru dibantu oleh kepala sekolah juga rekannya yang biasanya dimusyawarahkan dalam musyawarah guru mata pelajaran. Organisasi guru semacam ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran, setelah guru membuat rencana pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas inti di sekolah. Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para siswanya. Penjelasannya mudah dipahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya. Menurut Sukadi, tugas guru adalah mengoptimalkan bakat dan minat kemampuan para siswa. Untuk itu diperlukan seni didaktik. Guru juga harus pandai menggunakan teknologi pembelajaran sehingga menarik bagi para siswa.

Mengevaluasi kegiatan pembelajaran, langkah guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Segala sesuatu yang terencana harus dievaluasi agar dapat diketahui apakah yang sudah direncanakan telah sesuai dengan realisasinya serta tujuan yang ingin dicapai

dan apakah siswa telah dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. selain itu, guru juga dapat mengetahui apakah metode pembelajarannya telah sesuai sasaran. Dalam melakukan kegiatan evaluasi, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. selain itu, guru juga harus memperhatikan soal-soal evaluasi yang digunakan. soal-soal yang telah dibuat hendaknya dapat mengukur kemampuan siswa. Suryo subroto mengatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi yang mencakup: 1. melaksanakan tes 2. mengelola hasil penilaian 3. melaporkan hasil penelitian 4. melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran.

ketaatan guru pada disiplin tugas di dalam lembaga pendidikan telah dibuat aturan-aturan yang harus diindahkan oleh para guru maupun tenaga pendidikan lainnya. Bahkan sebagai pegawai negeri. aturan-aturan tersebut telah dibakukan menjadi aturan kepegawaian. hal ini untuk menjadi kelancaran jalannya proses belajar mengajar maupun citra baik dari masyarakat yang ingin memanfaatkan jasa lembaga tersebut.

Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuatu yang akan atau disediakan untuk ditiru/diikuti untuk hasil latihan dalam kepalan sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:711). Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan kepalan dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain (kamus Pelajar, 2003:751)

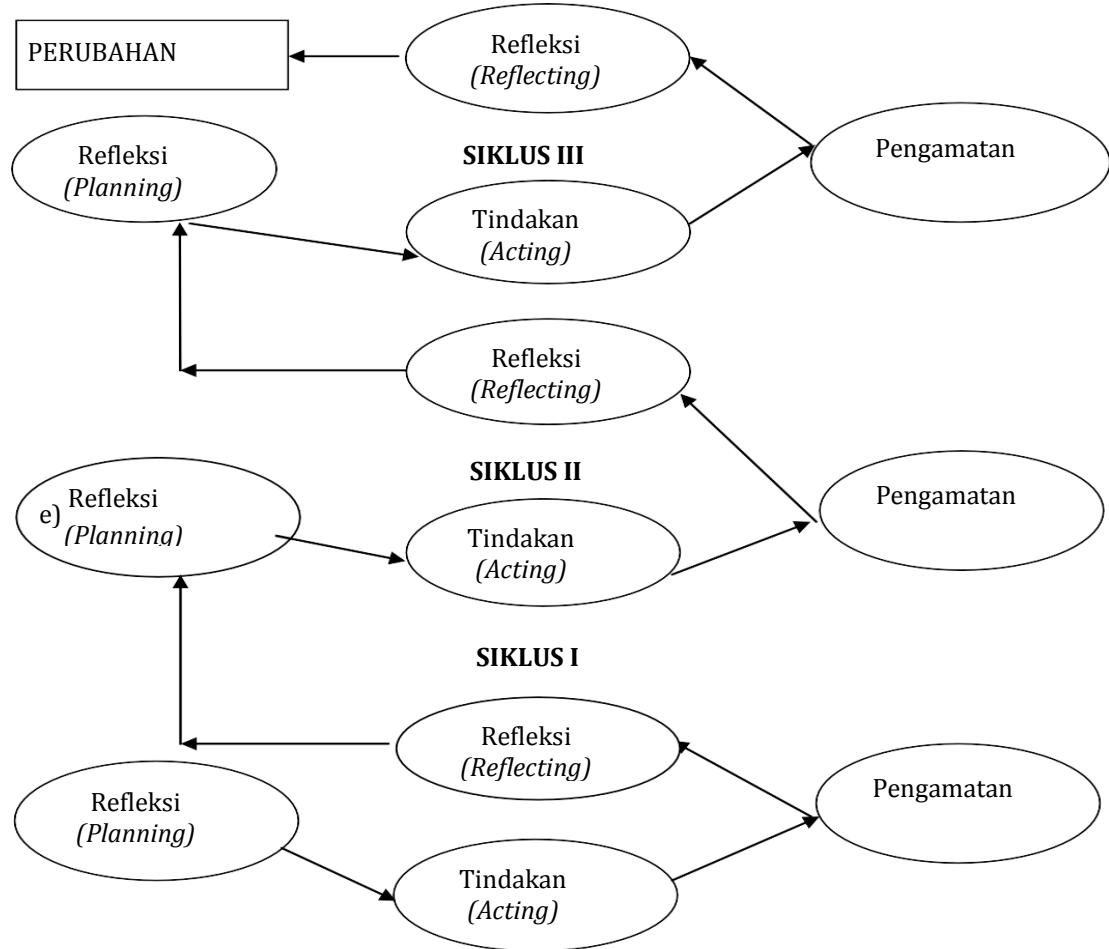
Program CLCK adalah suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (anonim, 1997:37). Program CLCK yang anggotanya semua guru didalam gugus, yang bersangkutan dimaksudkan sebagai wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran. Secara oprasional Program CLCK yang anggotanya semua guru didalam gugus, yang bersangkutan dimaksudkan dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas (misalnya kelompok guru kelas 1 dan seterusnya) dan berdasarkan mata pelajaran. Selanjutnya dalam sistem gugus selain mendapatkan pembinaan secara langsung oleh kepala sekolah dan kepala sekolah juga dari para tutor dan guru pemandu mata pelajaran mekanisme pembinaan profesional guru secara terus menerus dan berkesinambungan.

Mengingat setiap guru kelas mempunyai permasalahan tentang mata pelajaran maupun metode mengajar menurut jenjang kelas masing-masing, maka materi tataran/latihan atau diskusi yang disiapkan oleh tutor dan guru pemandu, perlu ditanggapi dan dikaji secara aktif oleh peserta Program CLCK yang anggotanya semua guru didalam gugus, yang bersangkutan dimaksudkan agar segala yang diperoleh lewat kegiatan Program CLCK yang anggotanya semua guru didalam gugus, yang bersangkutan dimaksudkan benar-benar aplikatif dan memenuhi kebutuhan perbaikan kbm/pbm di sekolah. Kesesuaian antara materi yang disajikan atau didiskusikan oleh dengan pelaksanaan kbm/pbm di kelas, dipantau oleh guru pemandu, kepala sekolah dengan cara demikian guru pemandu, dapat memperoleh masukan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Program CLCK yang anggotanya semua guru didalam gugus, yang bersangkutan dimaksudkan berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan siswa metode mengajar dan lain lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini

menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Model Hopkins dalam Wiriadmadja (2005:145)

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini : a) Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. b) Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian. c) Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi. Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Berdasarkan tempat dan waktu Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai kepala sekolah di

sekolah tersebut. Dan Penelitian akan dilakukan pada tahun pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah. subjek penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah ini, dan di ambil 9 guru. Dan Prosedur Penelitian Siklus 1: a. Perencanaan, Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri), membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data. b. Tahap Pelaksanaan, Pelaksanaan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) Siklus I dilaksanakan selama 2 X pertemuan dalam seminggu. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan. c. Pengamatan, setelah proses pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi kerja guru d. Refleksi, Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan siklus 2 yaitu: a. tahap perencanaan Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan melakukan tindak lanjut siklus I, yaitu dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah kepala sekolah mencari kekurangan dan kelebihan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri). Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan lembar evaluasi (penilaian), lembar observasi untuk mengetahui peningkatan prestasi kerja guru. Tahap Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan 2 kali selama seminggu. Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan metode yang diterapkan berdasarkan Tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan pemberian materi pada pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) yang lebih detail lagi.

Pengamatan, Setelah proses pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi kerja guru. Adapun yang di amati pada siklus II sama dengan yang diamati pada siklus 1.

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu : Wawancara merupakan merupakan sebuah percakapan langsung antara si peneliti dengan responden yang diteliti yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sifatnya terbuka yang dimaksudkan agar peneliti tidak keluar dari apa yang sedang diteliti. Untuk lebih memantapkan hasil wawancara peneliti melakukan cross check dengan melakukan wawancara selain dengan kepala sekolah juga dengan guru.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala- gejala yang diteliti (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2001: 54). Dari pengertian tersebut sudah jelas bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap prestasi kerja guru. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang cermat dan faktual. Observasi ini dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah tersebut, sehingga akan diperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Studi dokumentasi, penelitian kualitatif selain menggunakan observasi dan wawancara dalam mencari sumber data, tetapi masih perlu dilakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen agar mampu menguatkan hasil yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara. Peneliti melakukan studi dokumentasi untuk dimanfaatkan sebagai bahan triangulasi untuk pengecekan kesesuaian data. Menurut Nurul Zuriah (2007: 168) dikatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mampu membuat instrumen sendiri termasuk mengkaji indikator se jelas-jelasnya sehingga bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan. Instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif adalah si peneliti itu sendiri sebab dibutuhkan pengamatan langsung oleh peneliti untuk melihat objek di lapangan. Sehingga, peneliti bisa melakukan pengamatan secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono (2009:246) kegiatan yang dilakukan yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification. Data yang telah diperoleh dari lapangan, kemudian diolah agar lebih sederhana. Kegiatan analisis data yang dilakukan yaitu : Reduksi data, Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009:247). Mereduksi data akan mempermudah dan akan memperjelas dalam memberikan gambaran yang telah diperoleh di lapangan serta dapat mempermudah peneliti ketika melakukan pengumpulan data berikutnya. Selain itu, peneliti dapat memilah-milah mana yang relevan atau sesuai dengan fokus penelitian, sehingga akan dapat menjawab pertanyaan peneliti. Penyajian data, langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu mendisplaykan data atau penyajian data yang dimaksudkan agar mudah dipahami apa yang terjadi sebenarnya di lapangan, dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2009:249).

Penarikan kesimpulan, langkah yang selanjutnya yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak sebab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2009:253).

Berdasarkan indikator penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada guru di SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah adalah dalam meningkatkan prestasi kerja guru melalui pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri). Maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) dapat menjadi pendekatan yang efektif kepada guru dalam meningkatkan prestasi kerja guru. Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat meningkatkan prestasi kerja guru yang berupa: 1) Kemampuan merencanakan kegiatan belajar mengajar meningkat, 2) Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar meningkat, 3. Kemampuan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar meningkat dan 4. Ketepatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar meningkat



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah ini, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Dalam hal ini di ambil 9 guru. Adapun prestasi kerja guru yang ada di SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah adalah sebagai berikut: Pelaksanaan Siklus I, pada perencanaan, peneliti melaksanakan program pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) dalam meningkatkan prestasi kerja guru. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal berikut: Rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri), membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut: Jadwal Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) Siklus I. Pelaksanaan : Jumat –Sabtu ( 16 dan 17 Februari 2020). Lokasi :Ruang Kelas dan hari pelaksanaan yaitu Hari : Jum’at, 16 Februari 2020

Setelah kegiatan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) berlangsung, peneliti bertindak sebagai supervisor yang bertugas mengamati prestasi kerja guru dengan mengisi lembar supervisi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi kerja guru. Berikut adalah hasil penilaian siklus I: Tabel 1 Hasil Penilaian Siklus I Petunjuk: Penilai memberi nilai dan isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat penelitian.

**Tabel 1.** Hasil penilaian Siklus I

No	Guru	Aspek yang dinilai				Jml Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Ristati Ningsing, M.Pd	2	2	2	1	7	B
2	Nursiah, S.Ag	2	2	1	1	6	C
3	Marianis, S.Pd	2	2	2	1	7	C
4	Agus Darmawan, S.Pd	2	2	2	1	7	C
5	Herlianti, S.Pd	2	2	2	1	7	C
6	Imran Maulana, S.Pd	2	2	2	1	7	C
7	Budi Hartono, S.Pd	2	2	2	1	7	B
8	Reny Rupang, S.T	2	2	1	1	6	C
9	Hasmawati, S.Pd	2	2	2	1	7	C
10	Trio Oetami, S.Th	2	2	2	1	7	C
11	Hamlan, S.Pd	2	2	2	1	7	C
12	Siti Raitinah, S.Pd	2	2	2	1	7	C
13	Rina Fauziah, S.Pd	2	2	2	1	7	C
14	Herlina, S.Pd	2	2	1	1	6	C
15	Erdin Wira Satria	2	2	2	1	7	B
<b>Skor rata-rata</b>		2	2	1.75	1	6.75	

Refleksi, Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam prestasi kerja guru pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “baik” dengan rata-rata aspek 1 yakni 2, aspek 2 yakni 2, aspek 3 yakni 1, dan aspek 4 yakni 1. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi kerja guru sudah baik, akan tetapi perlu peningkatan. Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya prestasi kerja guru. Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya maksimal dalam memberikan materi kewirausahaan kepada siswa, guru belum membimbing secara maksilam dalam hal praktek berwirausaha bagi siswa. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru belum maksimal dalam memberikan materi kewirausahaan.

Sedangkan siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki siklus I khususnya indikator keberhasilan yang belum tercapai. Pada perencanaan, peneliti melaksanakan program pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, control Dan Kerja Mandiri) dalam meningkatkan prestasi

kerja guru. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal berikut: Setelah kegiatan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri) berlangsung, peneliti bertindak sebagai supervisor yang bertugas mengamati prestasi kerja guru dengan mengisi lembar supervisi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi kerja guru. Berikut adalah hasil penilaian siklus II: Tabel 2 Hasil Penilaian Siklus II Petunjuk: Penilai memberi nilai dan isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat penelitian.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Siklus II

No	Guru	Aspek yang dinilai				Jml Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Ristati Ningsing, M.Pd	3	3	3	2	11	A
2	Nursiah, S.Ag	3	3	2	2	10	A
3	Marianis, S.Pd	3	3	3	2	11	A
4	Agus Darmawan, S.Pd	3	3	3	2	11	A
5	Herlianti, S.Pd	3	3	3	2	11	A
6	Imran Maulana, S.Pd	3	3	3	2	11	A
7	Budi Hartono, S.Pd	3	3	3	2	11	A
8	Reny Rupang, S.T	3	3	2	2	10	A
9	Hasmawati, S.Pd	3	3	3	2	11	A
10	Trio Oetami, S.Th	3	3	3	2	11	A
11	Hamlan, S.Pd	3	3	3	2	11	A
12	Siti Raitinah, S.Pd	3	3	3	2	11	A
13	Rina Fauziah, S.Pd	3	3	3	2	11	A
14	Herlina, S.Pd	3	3	2	2	10	A
15	Erdin Wira Satria	3	3	3	2	11	A
<b>Skor rata-rata</b>		3	3	2.75	2	10.75	

Data yang diperoleh dari observasi guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “sangat baik”, dengan rata-rata nilai pada aspek 1 yakni 3, pada aspek 2 yakni 3, pada aspek 3 yakni 2,5, pada aspek 4 yakni 2. Sedangkan untuk prestasi kerja guru, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: penilaian prestasi kerja guru berada pada katagori “sangat baik. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan prestasi kerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan prestasi kerja guru yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru, 100% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan realita yang terjadi di SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah adalah prestasi kerja guru masih rendah. Hal ini di tunjukkan dengan beberapa data di lapangan yaitu kemampuan merencanakan kegiatan belajar mengajar masih rendah, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih rendah, kemampuan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar masih rendah dan ketepatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah. Oleh karenanya peneliti di sini hendak meningkatkan prestasi kerja guru melalui pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan prestasi kerja guru.

Hasil penilaian pra tindakan tentang prestasi kerja guru di dapatkan data bahwa prestasi kerja guru masih rendah. Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam prestasi kerja guru pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “baik” dengan rata-rata aspek 1 yakni 2, aspek 2 yakni 2, aspek 3 yakni 1, dan aspek 4 yakni 1. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi kerja guru sudah baik, akan tetapi perlu peningkatan. Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang

mengakibatkan belum optimalnya prestasi kerja guru. Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain: 1. Guru mengajar tidak menggunakan atau bahkan malu-malu RPP yang sudah didesain selama PBM disebabkan ketidaktahuan akan manfaat dan tujuan yang tertuang dalam RPP atau bahkan didownload dari internet; 2. Guru cenderung tidak menggunakan media karena ketidakkreatifannya dan kurangnya fasilitas sekolah seperti Wifi dan IT lain oleh sekolah; 3. Guru memiliki kelemahan dalam hal melakukan analisis hasil belajar siswa, data yang diperoleh dari observasi guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “sangat baik”, dengan rata-rata nilai pada aspek 1 yakni 3, pada aspek 2 yakni 3, pada aspek 3 yakni 2,5, pada aspek 4 yakni 2. Sedangkan untuk prestasi kerja guru, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: penilaian prestasi kerja guru berada pada katagori “sangat baik. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan prestasi kerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam penilaian hasil prestasi kerja guru. Sedangkan dari jumlah guru, 100% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan realita yang terjadi di SMP Negeri 2 Kelumpang Tengah adalah prestasi kerja guru masih rendah. Hal ini di tunjukkan dengan beberapa data di lapangan yaitu kemampuan merencanakan kegiatan belajar mengajar masih rendah, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih rendah, kemampuan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar masih rendah dan ketepatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah. Oleh karenanya peneliti di sini hendak meningkatkan prestasi kerja guru melalui pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control Dan Kerja Mandiri). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan prestasi kerja guru.

Hasil penilaian pra tindakan tentang prestasi kerja guru di dapatkan data bahwa prestasi kerja guru masih rendah. Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam prestasi kerja guru pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “baik” dengan rata-rata aspek 1 yakni 2, aspek 2 yakni 2, aspek 3 yakni 1, dan aspek 4 yakni 1. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi kerja guru sudah baik, akan tetapi perlu peningkatan. Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya prestasi kerja guru. Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain: Guru mengajar tidak menggunakan atau bahkan malu-malu RPP yang sudah didesain selama PBM disebabkan ketidaktahuan akan manfaat dan tujuan yang tertuang dalam RPP atau bahkan didownload dari internet; Guru cenderung tidak menggunakan media karena ketidakkreatifannya dan kurangnya fasilitas sekolah seperti Wifi dan IT lain oleh sekolah; Guru memiliki kelemahan dalam hal melakukan analisis hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dari observasi guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “sangat baik”, dengan rata-rata nilai pada aspek 1 yakni 3, pada aspek 2 yakni 3, pada aspek 3 yakni 2,5, pada aspek 4 yakni 2. Sedangkan untuk prestasi kerja guru, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: penilaian prestasi kerja guru berada pada katagori “sangat baik. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan prestasi kerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam penilaian hasil prestasi kerja guru. Sedangkan dari jumlah guru, 100% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2009). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi, (2004). *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Baharuddin Harahap, 1985. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: CV Damai Jaya.
- Hadari Nawawi, (1994). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Gunung Agung.
- Haryanto, Edy. (2008). *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangannya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*
- Kasianto, I Wayan (2004). *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok*. Laporan Penelitian Kelas. Tidak dipublikasikan
- Mukhtar dan Iskandar, (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muid, F. (2003). *Standar Pelayanan Pendidikan*. Badan Diklat Depdagri & Diklat Depdiknas.
- Rusyan Tabrani. (2001). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya. Sarman,
- Samsuni, (2005). *Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi*. Laporan Penelitian Tindakan Kelas. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.
- Sutrisno Hadi, (2000). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Sumber: Pengenalan Teknologi Informasi , “Abdul kadir dan Terra Ch Triwahyuni, Penerbit Andi
- Sumber: <http://id.shvoong.com/society-and-news/2012/515-pengertian-teknologi-informasi/#ixzz27wApJEYI>
- Pandong, A. (2003). *Jabatan Fungsional Pengawas*. Badan Diklat Depdagri & Diklat Depdiknas.
- Piet A. Sahertian, (2000). *Konsep Dasar dan teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.